

Representasi Perempuan dalam Pemberitaan Puan & Megawati di Instagram (AWK Sara Mills)

Kurnia Kusumawati, Dewi Kusumaningsih, Muhlis Fajar Wicaksana

¹²³Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

kurniakusumawati351@gmail.com

ABSTRAK: Kehadiran kembali perempuan dalam pemberitaan politik di Instagram selalu menjadi pembahasan yang populer. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa saja bentuk jenis-jenis representasi yang digunakan dalam pemberitaan dan pola bahasa yang terbentuk dari kolom deskripsi pemberitaan Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri di Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik literature (dibaca ditandai, dan dicatat) dipergunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data diambil dari kolom deskripsi yang terdapat pada unggahan Instagram berisi pemberitaan Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri di akun resmi media sosial Instagram Kompas.com. Hasil penelitian ini kalimat dalam pemberitaan yang dianalisis menggunakan ilmu analisis wacana kritis Sara Mills yang dibagi menjadi 3 posisi, yaitu : posisi subjek-objek, posisi pembaca, dan posisi media. Selain itu, ditemukan 25 data yang masing-masing dikategorikan ke dalam berbagai jenis representasi seperti representasi nama, representasi kata ganti, representasi jabatan, dan representasi kekerabatan.

KATA KUNCI: *Representasi Perempuan; Sara Mills; analisis wacana kritis*

Women's Representation in Puan & Megawati's News on Instagram (Critical discourse analysis Sara Mills)

ABSTRACT: The reappearance of women in political reporting on Instagram has always been a popular topic of discussion. The aim of this research is to explain the types of representation used in reporting and the language patterns formed from the description column of Puan Maharani and Megawati Soekarnoputri's reporting on Instagram. This research use descriptive qualitative approach. Literature techniques (read, marked and recorded) were used to collect data. The data source was taken from the description column contained in the Instagram upload containing news about Puan Maharani and Megawati Soekarnoputri on the official Instagram social media account Kompas.com. The results of this research are sentences in the news that are analyzed using Sara Mills' critical discourse analysis science which is divided into 3 positions, namely: subject-object position, reader position, and media position. In addition, 25 data were found, each of which was categorized into various types of representation such as name representation, pronoun representation, position representation, and kinship representation.

KEYWORDS: *women representation; Sara Mills; political discourse, Critical Discourse Analysis*

Diterima:
2024-07-25

Direvisi:
-

Disetujui:
2024-10-02

Dipublikasi:
2024-10-30

Pustaka : Kusumawati, K., Kusumaningsih, D., & Wicaksana, M. (2024). Representasi Perempuan dalam Pemberitaan Puan & Megawati di Instagram (AWK Sara Mills). Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 20(2), 313-326. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v20i2.10258>

PENDAHULUAN

Representasi perempuan dalam pemberitaan sering diwujudkan dalam bentuk narasi, video, maupun kalimat yang

tersebar di berbagai media sosial seperti Instagram. Media memegang peranan penting terutama dalam membentuk opini masyarakat terhadap suatu hal (Agung &

Suroso, 2023). Di tinjau melalui tokoh-tokoh yang menjadi pemberitaan. Perempuan seringkali kurang terwakili di media dan kontennya cenderung berpihak pada laki-laki (Asheva & Tasyarasita, 2022). Namun, wanita juga menjadi subjek pemberitaan atau muncul di Instagram di momen-momen tertentu. Lantaran banyak istilah dan kasus pada perempuan yang ditunjukkan menggunakan “bahasa” yang hanya digunakan perempuan. Bahasa perempuan mencerminkan keyakinan dan keyakinan konservatif, kesadaran realistis, kecemasan, martabat, emosi, kepekaan sosial, dll (Kusumaningsih dkk., 2019).

Bentuk-bentuk media yang terjadi para pemberitaan tersebut menggiring opini publik mengenai kehadiran perempuan sesuai dengan masing-masing pemberitaan. Pemberitaan tentang wanita menjadi viral karna minimnya partisipasi wanita dalam dunia politik, sehingga menarik jurnalis untuk menyoroti kehadiran perempuan yang digunakan dalam kebutuhan berita. Berbicara mengenai perempuan tidak bisa dilepaskan dari peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat, apalagi dikaitkan dengan isu-isu politik (Mandasari, 2019). Penyorotan pada pemberitaan perempuan di Instagram menjadi lebih ramai dibanding media sosial lainnya dilihat dari jumlah pengguna aplikasi itu sendiri. Pada aplikasi Instagram memiliki berbagai bentuk yang dapat digunakan, mencangkuk narasi, video, maupun foto sehingga publik dapat mengeluarkan persepsi mereka dengan lebih luas.

Tokoh-tokoh wanita yang selalu viral akan pemberitaannya adalah Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri. Kedua tokoh tersebut merupakan subjek utama dalam penelitian *Representasi Perempuan dalam Pemberitaan di Instagram* (AWK Sara Mills Berita Puan & Megawati). Ketertarikan para jurnalis

yang hadir untuk meliput Megawati Soekarnoputri dan Puan Maharani didukung dengan perkembangan pesat teknologi membawa pemberitaan mengenai kedua tokoh ini dapat disajikan dengan lebih menarik dan memiliki sifat praktis, mudah diakses, dan mudah dipahami dengan adanya dokumentasi-dokumentasi berupa video dan foto yang dapat dilihat lebih dari sekali. (Agung & Suroso, 2023). Selain itu, media sosial juga menjadi tempat adanya system belajar online yang tidak hanya belajar dari guru melainkan dapat belajar melalui media sosial. Penelitian ini juga dapat membantu menutup kesenjangan pendidikan antar kelompok masyarakat dan menciptakan sistem pembelajaran online yang lebih baik (Wicaksana dkk., 2023). Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri adalah dua contoh nyata yang menjadi panutan para wanita dalam berpolitik. Kedua tokoh ini membawa bukti nyata akan kedudukan perempuan di politik yang ditunjukkan pada masyarakat terkhusus pada kaum perempuan. Menepis persepsi bahwa perempuan tidak dapat terjun ke dunia politik yang sebagian besar adalah laki-laki. Stereotip yang muncul pada wanita seringkali dianggap perempuan harus, dimana perempuan dianggap inferior atau harus tunduk pada kemauan laki-laki (Kusumaningsih dkk., 2023). Membangun masyarakat sipil berarti memperjuangkan ruang publik yang mencakup seluruh warga negara tanpa terkecuali, baik laki-laki maupun perempuan (Mandasari, 2019).

Pemberitaan mengenai kehadiran perempuan yang dipopulerkan oleh Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri di Instagram bagus untuk menjadi objek dari pembelajaran analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan metode alternatif yang memenuhi kebutuhan analisis teks media, yang secara tradisional

didominasi oleh analisis isi berdasarkan paradigma positivis dan konstruktivis (Yani dkk., n.d.). Analisis wacana kritis adalah analisis bahasa yang digunakan dalam bentuk atau proses menjelaskan teks (realitas sosial) yang diteliti, mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuasaan, ideologi, nilai dan pendapat yang menjadi tujuan utamanya (Amanda Fitriana dkk., 2019). Analisis wacana adalah tentang memperluas cakrawala pandangan masyarakat yang secara tradisional telah menentukan, menenangkan, atau menipu masyarakat (Sariasih dkk., 2023). Analisis wacana kritis didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat di dalamnya (Andriana & Manaf, 2022).

Analisis wacana kritis model Sara Mills sangat sesuai untuk mengkaji berita tentang Puan dan Megawati. (Sobari & Faridah, 2017) menyatakan bahwa model Sara Mills berkaitan dengan wacana yang dibangun melalui kajian feminis, yaitu cara perempuan direpresentasikan dalam teks seperti novel, foto, dan berita (Irtantia dkk., 2023). Sehingga Analisis Wacana Kritis model Sara Mills ini membawa representasi perempuan ke dalam cangkupannya. Ditinjau melalui posisi Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri yang merupakan tokoh politik dengan gender perempuan. Kerangka analitis Sara Mills menekankan lokasi dalam teks (Ermayanti dkk., 2020). Sesuai kajian Sara Mills yang dikenal sebagai perspektif feminisme yang merujuk pada pembahasan bagaimana teks atau pemberitaan menampilkan kehadiran perempuan. Feminisme merupakan suatu paham, kajian, dan gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah posisi subordinat perempuan dalam masyarakat yang mengutamakan perspektif laki-laki

(Hartutik & Suminto A Sayuti, 2023). Pemberitaan mengenai Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri yang terunggah dan tersebar secara luas melalui media sosial, memiliki penjelasan pada kolom deskripsi mengenai dokumentasi atau berita yang diunggah. Pada deskripsi di kolom penjelasan mengenai kedua tokoh politik tersebut secara langsung dan tidak langsung menggunakan beberapa jenis representasi yang berbeda dan membentuk pola bahasa yang mempengaruhi persepsi masyarakat, menjadi landasan yang menentukan bertambah kokoh atau goyahnya kedudukan wanita dalam politik dilihat dari opini publik berdasarkan pemberitaan tersebut.

Namun, belum banyak ditemukan Analisis Wacana Kritis dengan objek yang bersumber pada Instagram. Analisis Wacana Kritis terutama pada model Sara Mills lebih banyak dijumpai pada penelitian yang mengungkap novel, lagu, dan cerpen sebagai sumber data. Sementara pengungkapan pemberitaan masih sangat sedikit dibandingkan objek-objek tersebut. Tetapi bukan berarti tidak ada. Seperti yang terdapat pada penelitian "*Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020*" yang ditulis oleh, Susi Novi Handayani Hasibuan, Syarial Fahmi Dalimumthe dan Muhammad Surif yang mengambil Koran Radar Sorong edisi Bulan Februari hingga April 2020 sebagai objek dalam penelitian dan menggunakan Analisis Wacana Kritis model Sara Mills sebagai ilmu dasar. Jika ditinjau lebih lanjut, dari segi manapun, Instagram sangatlah cocok untuk dijadikan objek dari analisis wacana kritis, dimana dalam Instagram sudah disediakan dukungan untuk pengunggahan video dan foto, juga ada kolom deskripsi juga kolom komentar sehingga penelitian bisa menghasilkan

hasil maksimal seperti representasi di era digital, jenis representasi, dan pola bahasa yang terbentuk dari para politisi yang melakukan periklanan langkah awal untuk kampanye yang terjadi pada partai politik termasuk pada kepemilikan Puan dan Megawati. Bagi para politisi, periklanan adalah langkah awal sebelum meluncurkan kampanye untuk mendapatkan ketenaran di masyarakat (Arvy Verian dkk., 2023).

Selain itu, masih jarang analisis wacana kritis Sara Mills yang digunakan untuk menganalisa tokoh politik terkenal. Keterbatasan dalam analisa AWK model Sara Mills ini masih terpacu pada tokoh novel, kesenjangan gender, berita-berita dalam televisi, dan sebagainya. Sehingga penggunaan instagram sebagai objek AWK model Sara Mills masih sangat terbatas. Hal ini membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan penelitian yang baru, menarik, dan edeologis. Ideologi yang muncul untuk meningkatkan kedudukan wanita pada dunia politik. Ideologi dapat didefinisikan oleh gagasan dan nilai yang diungkapkan dalam bahasa dan cara kalimat dikonstruksi (Kusumaningsih dkk., 2020). Jarangnya penelitian menggunakan AWK model Sara Mills pada tokoh politik terkenal memiliki banyak alasan. Seperti kurangnya informasi dan data yang didapatkan peneliti, kurangnya referensi terkait tokoh politik terkenal yang dapat digunakan dalam penelitian, dan fokus pada wacana lain dimana AWK model Sara Mills ini lebih banyak ditinjau melalui narasi pribadi seperti novel karna banyaknya relevansi yang sesuai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Herdiansyah, penelitian kualitatif deskriptif menyelidiki fenomena-

fenomena dalam kontak sosial yang alamiah dengan mengutamakan proses interaksi komunikatif yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Ikhsan, 2023).

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami jenis-jenis representasi yang digunakan pada pemberitaan dan pola bahasa yang terbentuk dari pemberitaan. Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri di akun resmi media sosial instagram Kompas.com. Sumber data didapatkan melalui kolom deskripsi yang ada pada unggahan mengenai pemberitaan Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri di akun resmi media sosial instagram Kompas yang tersedia dalam 25 data. Pemilihan pemberitaan Megawati dan Puan di akun resmi media sosial Kompas.com didasarkan pada ilmu Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills. Dari sumber data telah ditemukan 25 data yang masing-masing dikategorikan ke dalam berbagai jenis representasi seperti representasi nama, representasi kata ganti, representasi jabatan, dan representasi kekerabatan dan dari jumlah tersebut ditemukan sebanyak 19 data pola bahasa yang terbentuk dari kolom deskripsi pada pemberitaan Puan dan Megawati di instagram Kompas.com.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik literatur (dibaca, ditandai, dan dicatat) dan menjawab secara rinci rumusan masalah yang ada dengan menganalisis jenis-jenis representasi yang ada dalam pemberitaan kemudian menyelidiki pola bahasa apa saja yang ada dalam kolom deskripsi dari pemberitaan tersebut. Karena penggunaan teknik literasi memberikan dukungan yang kompeten melalui penyimakan pertama dalam kolom deskripsi agar terfokuskan kepada pemberitaan yang menjadi pusat dari penelitian dan tidak terjadi pengalihan-pengalihan kepada langkah selanjutnya, lalu dengan adanya kefokuskan dalam

penandaan kalimat yang berisi jenis representasi yang akan didorong penuh dengan langkah pencatatan data dari awal sampai akhir agar mengerti di mana saja letak data-data yang bisa diambil sebagai hasil data, langkah ketiga memberikan *support* menyeluruh atas langkah satu dan dua, dokumentasi memberikan ruang untuk menghasilkan data yang dibutuhkan secara lengkap dan aktual, dipererat dengan langkah sebelumnya, dokumentasi tidak akan terjadi kesalahan berupa melebihi maupun mengurangi data yang didapat.

Terakhir, dalam teknik literasi penggunaan pengolahan data untuk meminimalisir apabila ada kesalahan yang tidak diinginkan selama proses pengambilan data berlangsung. Perlu perhatian seksama apabila pengambilan data dari pemberitaan di media sosial yang diakumulasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan ini berusaha mendeskriptifkan atau menjabarkan secara luas, umum, faktual, dan terkini dari suatu fakta berhubungan dengan objek,

Data-data ditranskrip dari deskripsi pemberitaan Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri di instagram resmi Kompas, teknik literasi data yang digunakan yaitu pencarian sumber, ialah penandaan semua kata yang mengandung jenis representasi sebelum dimasukkan ke dalam tabel yang memiliki masing-masing jenis representasi. Seperti, representasi nama, representasi kata ganti, dan representasi jabatan. Teknik ini dilakukan tanpa mengubah, mengurangi, maupun melebihi data yang didapatkan.

Objek penelitian ini ditentukan khusus pada penggunaan jenis-jenis representasi dan pola bahasa yang muncul dalam kolom deskripsi pemberitaan Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri di akun resmi instagram Kompas pada Januari hingga Februari 2024. Berupa

kalimat, kata yang mengandung jenis representasi dan pola bahasa. Data hanya berupa kalimat yang diambil dari kolom deskripsi dari foto maupun video yang memuat Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri. Data juga memuat table-tabel yang memasukkan jenis representasi ke dalam masing-masing kelompok. Sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi dan memahami. Untuk keabsahan data yang didapatkan peneliti menggunakan kolaborasi antara triangulasi sumber data dan triangulasi teori untuk memastikan kebenaran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi menggunakan pilihan bahasa untuk menjelaskan atau menggambarkan kehadiran perempuan dalam Representasi Perempuan dalam Pemberitaan Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri di Instagram (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills.

1.1 “Ketua DPR Puan Maharani berdoa agar seluruh anggota DPR yang saat ini kembali mencalonkan diri pada Pemilihan Legislatif 2024, bisa kembali melenggang ke Senayan. Doa dan harapan itu disampaikan Puan saat berpidato dalam rapat paripurna penutupan masa persidangan III tahun sidang 2023-2024, Selasa (6/2/2024). Puan menyebutkan bahwa segala usaha yang dilakukan anggota Dewan untuk merebut hati rakyat ujung-ujungnya ditentukan garis tangan.”

1. Posisi Subjek-Objek

a. Subjek :

- Puan Maharani : dalam teks ini, Puan Maharani ditempatkan sebagai subjek yang memiliki kekuasaan dan memberikan harapan dan pernyataan sesuai kekuasaannya. Puan Maharani memiliki peran dalam teks ini,

menunjukkan wewenang dan pengaruhnya di parlemen.

- Anggota DPR : anggota DPR ditempatkan menjadi subjek sekunder yang mendapatkan doa dari Puan Maharani. Anggota DPR juga menjadi tokoh yang akan melaksanakan pemilihan umum yang akan merebut hati rakyat.

b. Objek :

- Pemilihan Legislatif 2024 : Pemilihan Legislatif menjadi objek, topic pembicaraan utama antara Puan Maharani dan anggota DPR.

- Usaha dan Hasil : usaha yang dilakukan anggota DPR dan hasilnya disebut sebagai hasil dari “garis tangan” sehingga menjadi objek perhatian dalam pemberitaan tersebut.

- 2. Posisi Pembaca

- Masyarakat umum : pemberitaan ini ditujukan kepada masyarakat umum yang mengikuti perkembangan politik dan pemilihan umum, serta mengajak masyarakat untuk melihat usaha anggota DPR.

- Pendukung Puan dan Anggota DPR : Berita ini juga ditujukan untuk menguatkan pilihan para pendukung Puan dan Anggota DPR di Pemilihan umum yang akan terselenggara.

3. Posisi Media

- Kompas.com : akun resmi sosial media instagram Kompas.com menonjolkan Puan Maharani melalui pemberitaan positif yang dilampirkan bersama foto dan deskripsi.

2.1 “Ketua DPR ari, Puan Maharani sempat membacakan pantun saat menyampaikan pidatonya dalam Rapat Paripurna DPR RI ke-12 Penutupan Masa Sidang III Tahun 2023-2024. Puan Maharani mengajak masyarakat Indonesia mengawal Pemilu 2024. Puan menilai, rugi jika sudah

menunggu Pemilu selama 5 tahun tapi pemilih tak bebas dan tak ikut kata hatinya dalam menentukan pilihan di Pemilu mendatang”

2.2 “Ketua DPR RI Puan Maharani memimpin rapat penutupan paripurna. Dalam pidatonya, Puan Maharani mengajak seluruh masyarakat untuk bekerja sama mengawal pemilu 2024. Puan Maharani juga sempat lemparkan pantun soal pemilu.”

2.3 “Ketua DPR RI, @puanmaharani sempat membacakan pantun saat menyampaikan pidatonya dalam Rapat Paripurna DPR RI ke-12 Penutupan Masa Sidang III 2023-2024”

1. Posisi Subjek-Objek

a. Subjek

- Puan Maharani : Puan Maharani menjadi subjek utama dalam pemberitaan ini sebagai pemimpin Rapat Paripurna DPR RI ke-12 Penutupan Masa Sidang III Tahun 2023-2024 dengan menggunakan otoritasnya mengajak masyarakat Indonesia untuk mengawal Pemilu 2024 dan sempat mengutarakan pantun yang menunjukkan kreativitasnya.

b. Objek

- Pemilu 2024 : Pemilu 2024 menjadi objek utama dalam pemberitaan, di mana Puan Maharani menegaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan hak pilih masing-masing sesuai dengan kata hati mereka.

2. Posisi Pembaca

- Masyarakat Umum : Teks ini ditujukan kepada masyarakat umum sebagai audiens ideal dengan pesan mengajak mereka pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu 2024.

- Pendukung Puan Maharani dan Partai PDIP : Bertujuan menarik dan

memperkuat dukungan dari para pendukung Puan Maharani dan PDIP dalam Pemilu.

3. Posisi Media

- KompasTV : KompasTV menjadi media yang menyajikan pemberitaan mengenai Puan Maharani dengan menonjolkan pidato positifnya menggunakan foto sebagai penguat pemberitaan.

3.1 “Ketua DPP PDI-P @puanmaharaniri mengatakan, tidak ada komunikasi dari Ketum PDI-P Megawati Soekarnoputri yang membuat Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok memutuskan mundur dari jabatan komisaris utama Pertamina. Menurut Puan, Ahok memutuskan mundur dari perusahaan pelat merah itu karena melihat situasi yang semakin tidak kondusif menjelang Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024.”

1. Posisi Subjek-Objek

a. Subjek

- Puan Maharani : sebagai ketua PDI-P, Puan maharani adalah subjek utama yang mengambil keputusan terkait kemunduran Ahok dari jabatan.

b. Objek

- Basuki Tjahaja Purnama : Ahok adalah objek yang menjadi fokus pernyataan, terutama mengenai kemundurannya dari jabatan Komesaris Utama Pertamina.
- Megawati Soekarnoputri : menjadi objek kedua yang diungkapkan bahwa tidak adanya komunikasi antara Ahok dan Megawati mengenai kemunduran ini.
- Semakin tidak kondusif menjelang Pemilihan Presiden 2024 : semakin tidak kondusifnya menjelang Pilpres 2024 menjadi objek tambahan yang menjelaskan mengapa Ahok memilih melepaskan jabatannya.

2. Posisi Pembaca

- Pemberitaan ini ditujukan untuk masyarakat yang mengikut perkembangan politik Indonesia menjelang Pilpres 2024.

3. Posisi Media

- Pemberitaan ini tampak sebagai media netral yang memberikan ruang bagi Puan dan Ahok untuk menjelaskan lebih spesifik tentang kemuduran Ahok dan meluruskan simpang siur antara kemunduran Ahok dengan Partai PDIP.

4.1 “Ketua Dewan Pimpinan Pusat PDI Perjuangan @puanmaharaniri tanggap kritikan yang dilakukan oleh sejumlah perguruan tinggi kepada Pemerintahan Joko Widodo. Hal ini disampaikan Puan usai senam dengan emak-emak di Banyumas pada Jumat (2/2/2024). Puan menyatakan bahwa rakyat dapat menilai bagaimana seorang kepala Negara yang harus memposisikan diri menjelang Pemilu 2024.”

1. Posisi Subjek-Objek

a. Subjek

- Puan Maharani menjadi subjek utama dalam pemberitaan kali ini, beliau menjadi subjek yang menanggapi kritikan yang diajukan oleh sejumlah perguruan tinggi kepada Pemerintahan Joko Widodo menggunakan wewenang sebagai Ketua Dewan Pimpinan Pusat PDI Perjuangan.

b. Objek

- Objek utama ditempati oleh kritikan yang diajukan oleh sejumlah perguruan tinggi pada Pemerintahan Joko Widodo dan objek kedua ditempati oleh masyarakat yang dinyatakan oleh Puan usai senam bersama emak-emak Banyumas yang berisi bahwa rakyat dapat menilai bagaimana seorang kepala negara yang harus dipromosikan menjelang Pemilu 2024.

2. Posisi Pembaca

- Posisi pembaca ditujukan kepada masyarakat dan pemilih untuk memberikan informasi perkembangan mengenai pemilihan umum 2024, juga ditujukan kepada pendukung PDI-P mengenai respon pemimpin mereka terhadap kritikan yang diberikan kepada Pemerintahan Joko Widodo.

5.1 “Ketua DPP PDIP sekaligus Ketua DPR RI, Puan Maharani tanggap santai terkait momentum Presiden Joko Widodo makan bakso bersama menteri pertahanan sekaligus capres nomor urut 02, Prabowo Subianto saat di Magelang, Jawa Tengah. Puan menanggapi santai terkait itu dengan berkelakar mungkin lapar atau memang sudah waktunya makan”

1. Posisi Subjek-Objek

a. Subjek

- Subjek utama dalam deskripsi dari pemberitaan di atas merujuk pada Puan Maharani selaku Ketua DPP PDIP sekaligus Ketua DPR RI yang memberikan tanggapan pada aktivitas Joko Widodo makan bakso bersama calon presiden nomor urut 02.

b. Objek

- Momentum Joko Widodo dan Prabowo Subianto makan bakso bersama menjadi objek utama dalam pemberitaan yang tengah dibahas.

2. Posisi Pembaca

- Pemberitaan ini diposisikan untuk pendukung PDI-P menunjukkan sikap santai Puan Maharani dalam menanggapi hal ini.

3. Posisi Media

- Media memberikan informasi mengenai klarifikasi bagaimana sikap Puan terhadap rumor dan pertanyaan masyarakat mengenai hal ini.

6.1 “Ketua DPR @puanmaharani menjelaskan soal pertemuannya dengan

Menteri Keuangan @smindrawati di Gedung DPR RI. Momen pertemuan keduanya dibagikan lewat akun Instagram resmi Sri Mulyani, Jumat (26/1/2024). Puan mengungkapkan Sri Mulyani berkonsultasi mengenai pergantian anggota Dewan Pengawas Lembaga Pengelola Investasi (LPI) dari unsur professional”

1. Posisi Subjek-Objek

a. Subjek

- Puan Maharani menjadi subjek utama dalam pemberitaan ini yang memiliki jabatan sebagai Ketua DPR RI sekaligus pemberi penjelasan tentang alasan mengapa Puan bertemu menteri keuangan. Subjek kedua selain Puan Maharani yaitu Sri Mulyani menjadi subjek kedua, menjadi pihak yang mengajukan konsultasi mengenai pergantian anggota Dewan Pengawas Lembaga Pengelola Investasi kepada Puan Maharani.

b. Objek

- Pertemuan menjadi objek utama dari pemberitaan tersebut. Pertemuan antara Puan Maharani dan Sri Mulyani membahas mengenai pergantian anggota Dewan Pengawas Lembaga Pengelolaan Investasi menjadi fokus utama pemberitaan.

2. Posisi Pembaca

- Posisi pembaca ditujukan kepada pendukung PDI-P sebagai bentuk informasi mengenai hubungan Puan Maharani dengan pejabat lainnya sehingga dapat menjadi landasan pemilih untuk melihat kegiatan dari partai masing-masing calon presiden.

3. Posisi Media

- Media memberikan kesempatan dan menjadi pro-pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi pejabat-pejabat politik untuk menunjukkan bagaimana aktivitas mereka.

7.1 “Ketua DPP PDIP @puanmaharaniiring singgung etika politik Presiden @jokowi di hadapan kader. Puan menyebut Jokowi sudah meninggalkan partai setelah 10 tahun bersama”

1. Posisi Subjek-Objek

a. Subjek

- Puan Maharani kembali menjadi subjek utama dalam pemberitaan, menggunakan otoritas untuk menyinggung etika politik Jokowi di depan kader. Subjek kedua juga ditempati oleh Joko Widodo sebagai orang yang dibicarakan telah meninggalkan partai setelah 10 tahun bersama.

b. Objek

- Sementara objek ditempati oleh etika politik yang tengah dibahas Puan Maharani terkait Joko Widodo dan Partai PDIP menjadi objek kedua yang membahas bagaimana Joko Widodo keluar dari partai setelah 10 tahun bersama.

2. Posisi Pembaca

- Informasi ini diberikan kepada pendukung PDIP dan masyarakat serta kader sebagai pemahaman mengenai pandangan internal Puan Maharani terhadap etika politik dan keluarnya Joko Widodo dari partai.

8.1 “Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI Puan Maharani mempersilahkan pihak yang ingin memakzulkan Presiden Joko Widodo untuk menyampaikan aspirasi ke DPR. Hal itu disampaikan Puan Maharani merespons usulan Kelompok Petisi 100 yang melaporkan dugaan kecurangan pemilu dan menyuarakan pemakzulan Presiden Jokowi, Kamis (11/1/2024).”

1. Posisi Subjek-Objek

a. Subjek

- Subjek utama ditempati oleh Puan Maharani selaku Ketua DPR RI, beliau mempersilahkan pihak-pihak yang ingin memakzulkan Presiden Joko Widodo

untuk menyampaikan aspirasi ke DPR. Selain Puan, Kelompok Petisi 100 juga menjadi subjek tambahan dimana kelompok inilah yang mencurigai ada kecurangan dalam pemilu dan ingin memakzulkan Presiden Joko Widodo.

b. Objek

- Presiden Joko Widodo menempati posisi objek yang menjadi sasaran pemakzulan dalam pemberitaan di atas dan DPR menempati objek tambahan sebagai tempat yang menerima usulan pemakzulan terhadap Presiden Joko Widodo.

2. Posisi Pembaca

- Pemberitaan ini menuju kepada pendukung PDIP dan masyarakat sebagai audiens ideal yang berpartisipasi pada pemilihan umum 2024, informasi berupa terbukanya DPR menerima usulan pemakzulan terhadap presiden disampaikan kepada masyarakat.

3. Posisi Media

- Media menjadi jembatan bagi suara masyarakat dan menjadi media kritis Pemerintah untuk menyelidiki pihak-pihak pemakzulan pada Presiden.

Kehadiran kembali atas dua tokoh politik Indonesia dalam frasa atau kalimat tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok representasi seperti : Representasi nama yang terbagi menjadi representasi nama panjang dan nama pendek, representasi kata ganti pronominal persona dan kata ganti pronominal posesiva, representasi jabatan, dan representasi kekerabatan.

A. Representasi Nama

Kehadiran kembali dalam bentuk kelompok tersebut diawali dengan ditemukannya representasi nama. Kehadiran kembali dalam bentuk frasa atau kata “nama” memiliki peran penting dari sebuah pemberitaan sosial. Menunjukkan nama lengkap dari kedua tokoh dan nama pendek mereka yang telah

Kelompok Representasi Kata Ganti Pronomina	Kata/Frasa
Kata Ganti Pronomina Persona	Dirinya, Saya, Ia, Dia, Beliau, Ibu
Kata Ganti Pronomina Posesiva	-nya (<i>partai-nya, alasan-nya, tujuan-nya, tutur-nya, teguh-nya, keluarga-nya, ibu-nya, kediaman-nya, sambutan-nya, pidato-nya, lanjut-nya</i>)

tersaji dalam table berikut :

Kelompok Representasi Nama	Kata/Frasa
Nama Panjang	Megawati Soekarnoputri Puan Maharani
Nama Pendek	Megawati Mega Puan

Tabel 1. Kelompok representasi nama

Nama panjang menjadi pernyataan atas manifestasi dan profesionalitas dari keberadaan seseorang. Nama Megawati Soekarnoputri dan Puan Maharani muncul setidaknya 6 kali dalam keseluruhan data. Seperti pada kutipan “Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri saat berpidato di acara HUT PDIP Ke-51 mengatakan bahwa dirinya jangan di-bully” dan dalam kutipan serupa “Megawati didampingi Puan Maharani memberikan hak suara pemilihan umum (pemilu) 2024 di TPS sekitar kediamannya di Kawasan Bagus, Jakarta Selatan.”

Megawati Soekarnoputri menjadi subjek yang dibicarakan, memiliki jabatan dan dipertegas dengan signifikansi penggunaan nama lengkap dan profesional dalam konteks pemberitaan. Sebagaimana

banyak penjabaran yang menggunakan perempuan sebagai objek lemah, rentan akan penyisihan dan penundukkan oleh kaum laki-laki.

Sementara, pada representasi nama pendek. Nama pendek memiliki penguatan yang eksplisit. Terdapat pada kata “Megawati” yang terdapat juga pada kutipan kedua, memberikan kesan lebih santai namun tetap menunjukkan keberadaan dan posisi Megawati. Nama panggilan pada kata “Megawati” bias masuk dalam teori identitas linguistik. Identitas menunjukkan siapa topik yang sedang dibicarakan pada pemberitaan Kompas.

Selain “Megawati” terdapat representasi nama pendek “Mega” pada petikan “*Hal ini menjadi alasan Mega untuk menolak wacana penambahan masa jabatan presiden tersebut.*” Representasi nama pendek “Mega” masuk pada pronomina nama yang dapat di tinjau dari ilmu linguistik.

Kata “Mega” termasuk pada kajian pragmatik dimana kata ini merujuk pada identifikasi pemberitaan agar masyarakat umum merasa sapaan ini lebih akrab dan dapat dimengerti. Kajian kedua ditinjau dari sosiolinguistik dimana kata “Mega” mencerminkan hubungan sosial dan bagaimana pemberitaan membawakan tokoh ini.

B. Representasi Kata Ganti Pronomina

Representasi kata ganti yang dihasilkan dari pengumpulan data pada pemberitaan Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri tergolong pada kelompok kedua yaitu, representasi kata ganti pronomina persona dan kata ganti pronominal posesiva.

Tabel 2. Kelompok representasi kata ganti persona dan pronominal

Kata Ganti Pronomina Personal memberikan pengertian pada kata yang merujuk pada kata ganti orang dalam sebuah kalimat. Sehingga, representasi kata ganti pronominal persona dan posesiva muncul dalam teks penjelas dalam pemberitaan. Dirinya, ia, beliau, dia merupakan kata ganti pronominal persona orang ketiga yang diambil dari kutipan “Ketua Umum PDI-P Megawati Soekarnoputri mengungkapkan alasan mengapa dirinya melarang para menteri dari partainya mundur dari Kabinet Presiden Joko Widodo.” Pada frasa “dirinya, ia, beliau, dia, ibu” merujuk pada subjek yang dibicarakan yaitu Megawati Soekarnoputri. Menjabarkan bagaimana kedudukan Megawati Soekarnoputri dalam memimpin selayaknya laki-laki, menepis objeksitas komentar bahwa seorang wanita tidak bisa memimpin. Kata “saya” merujuk pada kata ganti persona orang pertama, menunjukkan si pembicara, menjadi kata ganti orang atau subjek.

Representasi golongan kata ganti pronominal posesiva hanya ada imbuhan (-nya) yang merupakan jenis kata ganti pronominal posesiva orang ketiga atau jamak sebagai sufiks. Representasi posesiva erat kaitannya dengan teori sintaksis yang menyatakan hubungan pronominal posesivanya dengan subjek. Seperti kata “partai-nya” menerima sufiks (-nya) dengan menunjukkan kepemilikan atas partai milik Megawati Soekarnoputri berlambangkan banteng merah ini.

C. Representasi Jabatan

Validasi dari masyarakat yang disampaikan melalui pemberitaan di social media masa kini. Memberikan penghargaan secara tidak langsung atas pencapaian yang telah diraih dengan cara menjadikan keberhasilan dari suatu jabatan menjadi deskripsi kembalinya pemilik kursi kekuasaan tersebut.

Tabel 3. Kelompok representasi jabatan

Penelitian yang dilakukan pada akun instagram Kompas ini mendapatkan sejumlah kata atau frasa yang menunjukkan adanya kehadiran kembali tokoh politik wanita Indonesia yaitu Megawati Soekarnoputri dan Puan Maharani. Kedua tokoh memberikan dampak atas bagaimana kedudukan maskulinitas dan feminisme menurut teori Raewyn Connell. Benar adanya, Megawati Soekarnoputri menjadi sorot mata dalam bidang politik karna Megawati Soekarnoputri sebagai tokoh wanita yang

Kelompok Representasi Jabatan	Kata/Frasa
Representasi Jabatan	Ketua Umum PDI-P ; Ketua Umum Partai Politik ; Presiden ke-5 RI; Ketua DPR RI ; Ketua DPP PDI-P

telah mengabdikan diri di dunia politik. Ketua Umum PDI-P ; Ketua Umum Partai Politik ; Ketua Umum Partai Politik; Ketua DPP PDI-P menjadi simbolisasi dari keberhasilan Megawati Soekarnoputri mendapatkan gelar tertinggi dan julukan Ketua DPR RI jatuh kepada Puan Maharani pada periode tahun 2019 hingga 2024. Kedua tokoh ini menantang kebenaran norma-norma yang menunjukkan dominabilitas dari kaum laki-laki pada kekuasaan kursi politik.

D. Representasi Kekkerabatan

Relasi kuat antara manusia yang membentuk system kekerabatan tentu akan selalu dipandang. Terutama pada kedua tokoh politik Megawati Soekarnoputri dan Puan Maharani yang merupakan ibu dan anak. Begitu pula disorotnya representasi kekerabatan yang muncul pada pemberitaan di akun instagram Kompas sebagai berikut :

Tabel 4. Kelompok representasi

kekerabatan

Dalam penelitian yang menghasilkan jenis kelompok representasi terakhir yaitu representasi kekerabatan ditemukan dua data seperti yang tertera pada tabel di atas. Kata “ibunya” yang merujuk pada kutipan “*Ada @puanmaraharani juga mencoblos di lokasi yang sama dengan ibunya*” menjelaskan pada *caption* penjas bahwa Puan Maharani melakukan pemilihan di tempat yang sama dengan Megawati Soekarnoputri selaku ibu kandung.

Kelompok Representasi Kekerabatan	Kata/Frasa
Representasi Kekerabatan	1. Ibunya 2. Putri presiden ke-5

Kehadiran kembali tokoh Megawati sebagai ibu Puan Maharani menjelaskan bagaimana hubungan kedua sosok ini. Kekerabatan yang terjalin kuat antara ibu dan anak tidak perlu dipertanyakan lagi. Hal ini dikaitkan pada teori Sociolinguistik konsep variasi bahasa dan kekerabatan. Sociolinguistik berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakatnya. Begitu pula dengan kedua tokoh ini yang memiliki ikatan kekerabatan yang kuat dan masing-masing kursi politik Indonesia.

Begitu pula yang terjadi pada kata “Putri presiden ke-5” yang dipersembahkan untuk Puan Maharani. Tidak ada keraguan dalam hubungan mereka berdua, Stuart Hall beranggapan bahwa representasi kekerabatan memberikan pemahaman tentang hubungan dan jalinan kekerabatan dengan orang lain tentang peran dan hubungan kekerabatan dan memberikan contoh dari norma-norma sosial dalam keluarga.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh jenis representasi yang terdapat dalam deskripsi pemberitaan memperkuat posisi Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri dalam pemberitaan sebagai wanita. Diperoleh 25 data dengan 4 kelompok berbeda yang meliputi representasi nama, representasi kata ganti pronomin dan posesiva, representasi jabatan, dan representasi kekerabatan.

Masing-masing representasi menjelaskan bagaimana kalimat dalam kolom deskripsi pemberitaan dapat masuk dalam kelompok tersebut. Jenis representasi dan pola bahasa ini menunjukkan bagaimana posisi wanita (Puan Maharani dan Megawati Soekarnoputri) ini terwakilkan dalam pemberitaan dan posisi gender sebagai wanita diperkuat hingga kokoh tanpa kemerosotan berarti serta dapat menunjang pemahaman tentang Analisis Wacana Kritis model Sara Mills yang memiliki pembahasan kuat mengenai feminisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. B., & Suroso. (2023). Women in Online Media News: Critical Discourse Analysis of the Sara Mills Model. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(12), 2865–2878. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i12.7239>
- Amanda Fitriana, R., Gani, E., Ramadhan, S., & Kunci, K. (2019). Analisis wacana kritis berita online kasus penipuan travel umrah (model Teun A. Van Dijk). *Jurnal Basindo*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Andriana, M., & Manaf, N. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Deiksis*, 14(1). <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.9>

- 961
- Arvy Verian, Zaki Amrullah, & Dian Astari. (2023). Representasi Foto Publisitas Politik Puan Maharani Pada Majalah Tempo Edisi 19 – 25 September 2022 (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Journal Publicuho*, 6(3), 959–976.
<https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i3.221>
- Asheva, A. J., & Tasyarasita, A. Z. (2022). Case of Vengeful Woman in News Text: Sara Mills' Critical Discourse Analysis. *Deiksis*, 14(2), 142.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i2.999>
- Ermayanti, E., Putra, T. Y., & Hafid, A. (2020). Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020. *Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 50–63.
- Hartutik, & Suminto A Sayuti. (2023). Sexual Harassment in News Gender Violence in Tempo.co Media and Newsroom Narratives (Sara Mills Critical Discourse Analysis). *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIO LAE) Journal*, 5(2), 167–171.
<https://doi.org/10.33258/biolae.v5i2.910>
- Ikhsan, R. (2023). Women's Participation In Political Parties (Study Of Women's Participation In PKS Bangka Belitung DPW). *Social Science Studies*, 3(6), 516–544.
<https://doi.org/10.47153/sss36.6712023>
- Irtantia, E., Gede Mulawarman, W., & Yahya, M. (2023). Kajian Wacana Kritis Model Sara Mills Pada Teks Berita Online. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 302–310.
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1339>
- Kusumaningsih, D., Djatmika, Santosa, R., & Subroto, D. E. (2019). Pedagogical values in indonesian lyrics of dangdut songs: Evidences of language vulgarism and gender exploitation. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(3), 311–331.
- Kusumaningsih, D., Hanifah, R. L., & Wicaksana, M. F. (2023). Memperjelas Stigma Negatif Perempuan Dalam Lagu Bojumu Sesuk Tak Silihe Melalui Analisis Wacana Kritis Dan Gender Feminis Kultural. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 56–64, 56–64.
- Kusumaningsih, D., Saptomo, S. W., Sudiatmi, T., & Muryati, S. (2020). *A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS: Introduction : Critical Discourse Analysis*. 5(2), 218–224.
- Mandasari, N. (2019). Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 1(1), 63–83.
<https://doi.org/10.20414/politea.v1i1.813>
- Sariasih, W., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2023). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Cerpen Sepasang Mata Dinaya yang Terpenjara. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 539–548.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.607>
- Wicaksana, M. F., Marmoah, S., & Nurhasanah, F. (2023). Tantangan Pembelajaran Online Menggunakan Learning Management System SPADA. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.78013>
- Yani, F., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (n.d.). *Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Citra Sosial Perempuan pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya*.